

# Implementasi Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan di SMA Negeri 13 Surabaya

Risma Putri Oktarina<sup>1\*</sup>, Raditya Eko Syaputra<sup>2</sup>, Sa'diyatul Munawwaroh<sup>3</sup>, Jihan Abida<sup>4</sup>, Alyadea Puspita Ribiana<sup>5</sup>, Azlina Laila Syahriza<sup>6</sup>, Silva Afiza<sup>7</sup>, Rezki Nurma Fitria<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v2i4.1678>

\*Correspondence: Risma Putri Oktarina

Email: [risma.23200@mhs.unesa.ac.id](mailto:risma.23200@mhs.unesa.ac.id)

Received: 06-06-2025

Accepted: 15-07-2025

Published: 26-08-2025



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 13 Surabaya dalam mendukung literasi serta layanan informasi bagi komunitas sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala perpustakaan, serta dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah memiliki struktur organisasi yang jelas dan sistem operasional yang teratur, meliputi layanan teknis, layanan kepada pemustaka, dan layanan IT. Proses klasifikasi dan katalogisasi dilaksanakan secara teratur dengan menggunakan sistem Klasifikasi Desimal Dewey (DDC) dan aplikasi SLiMS yang terhubung dengan OPAC, sehingga memungkinkan akses katalog secara online. Layanan yang tersedia di perpustakaan mencakup peminjaman, pengembalian, perpanjangan, reservasi, dan penggantian koleksi. Selain itu, program literasi Pojok Baca yang tersebar di gazebo sekolah menyediakan buku fisik dan akses ke e-book melalui barcode scanning, yang membantu menguatkan budaya literasi dalam bentuk digital dan informal di kalangan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi dan manajemen perpustakaan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan akses terhadap informasi, efisiensi layanan, dan minat baca di lingkungan sekolah.

**Katakunci:** Perpustakaan, Manajemen, Digitalisasi, SLiMS, OPAC

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of library management and digitalization at SMA Negeri 13 Surabaya in supporting literacy and information services for the school community. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews with the head librarian, and documentation. The findings reveal that the library has a clear organizational structure and well-organized operational systems, covering technical services, user services, and IT services. The classification and cataloging processes are conducted regularly using the Dewey Decimal Classification (DDC) system and the SLiMS application integrated with OPAC, enabling online catalog access. Library services include borrowing, returning, renewal, reservation, and collection replacement. Additionally, the literacy program "Pojok Baca" (Reading Corner), located in school gazebos, provides physical books and e-book access via barcode scanning, helping to promote a digital and informal reading culture among students. These results indicate that library management and digitalization play a significant role in improving information access, service efficiency, and reading interest within the school environment.

**Keywords:** Library, Management, Digitalization, SLiMS, OPAC

## Pendahuluan

Perpustakaan merupakan bagian penting dalam dunia Pendidikan yang digunakan sebagai pusat informasi dan sumber belajar. Dalam era digital sekarang, fungsi

perpustakaan tidak lagi hanya sebagai lokasi untuk menyimpan dan meminjam buku, tetapi telah berubah menjadi pusat informasi yang didukung oleh teknologi (Irawan, 2023). Proses digitalisasi perpustakaan telah menjadi strategi penting untuk menyediakan layanan informasi yang cepat, efisien, dan mudah dijangkau oleh seluruh anggota sekolah (Nugroho & Sari, 2022). Dengan adanya perpustakaan yg dikelola dengan baik dan efisien nantinya dapat memberikan bantuan pada peningkatan kualitas proses belajar dan kemampuan literasi siswa (Wasilah et al., 2025). Dengan digitalisasi perpustakaan memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, serta mendukung pengembangan literasi digital peserta didik (Devi et al., 2023). Digitalisasi sendiri merupakan proses transformasi dari model tradisional menjadi model digital dengan memandaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Gunawan, 2021). Secara umum, Perpustakaan adalah sebuah Lembaga atau tempat yang menyimpan, mengelola dan memberikan akses kepada berbagai sumber informasi. Perpustakaan berperan sebagai pusat pengetahuan yang mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan budaya masyarakat. Selain menyediakan koleksi bahan bacaan, perpustakaan juga menawarkan layanan seperti peminjaman, ruang baca, dan program literasi untuk meningkatkan keterampilan informasi pengunjung. Tujuan utama perpustakaan adalah untuk mempermudah akses informasi dan mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, ditetapkan bahwa perpustakaan adalah Lembaga administrasi seperti karya tulis, cetakan dan/atau rekaman yang profesional dan sistem standar yang memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, dan pelestarian, dan rekreasi pengunjung (Susinta & Senjaya, 2022).

Perpustakaan sekolah adalah fasilitas di Sekolah yang menyediakan informasi melalui berbagai sumber, seperti buku, karya ilmiah, dan materi sejenis, sehingga informasi yang disajikan dapat dipastikan akurat dan memiliki tingkat validitas yang tinggi (Lestari, 2024). Di era digital yang terus berkembang, pengelolaan perpustakaan yang efektif semakin krusial untuk memastikan bahwa layanan perpustakaan tetap relevan dan berkualitas. Perubahan teknologi, kebutuhan pengguna yang terus berubah, serta tantangan dalam pendanaan mendorong perpustakaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasionalnya (Agustiara et al., 2024). Manajemen di perpustakaan Sekolah tidak hanya melibatkan penempatan buku-buku di rak, tetapi juga merupakan proses yang lebih kompleks, berkelanjutan, dan selalu mengalami proses perubahan (Prihartanta, 2015).

Namun, dalam penerapannya, keberhasilan digitalisasi perpustakaan sangat tergantung pada kemampuan pustakawan dan kesiapan sarana digital di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan pustakawan dalam mengelola perpustakaan digital menjadi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran siswa (Kurniawati & Yuliana, 2023). Selain itu, tantangan lainnya yang sering muncul termasuk keamanan data, keterbatasan dana, dan kurangnya integrasi antara sistem perpustakaan dengan kurikulum pembelajaran yang ada (Salsabila & Hidayat, 2022).

Manajemen pengetahuan dalam konteks perpustakaan digital sekolah juga menjadi hal yang krusial, di mana perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat (Zulfikar & Lestari, 2023). Dalam hal ini, integrasi sistem informasi

perpustakaan berbasis web dan aplikasi mobile merupakan inovasi yang memenuhi kebutuhan siswa untuk akses yang lebih fleksibel dan modern (Taufik & Adelia, 2024; Wahyuni, 2021). Sejalan dengan itu, strategi manajemen yang adaptif dan berbasis teknologi sangat diperlukan dalam pengelolaan perpustakaan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan dalam mendukung transformasi pendidikan di zaman digital (Puspitasari & Hartono, 2020) Dengan demikian, pengelolaan manajemen perpustakaan digital adalah kunci utama untuk perkembangan perpustakaan berskala internasional. Hal ini memerlukan dukungan dari berbagai elemen dalam Organisasi, serta hubungan dan manajemen kinerja yang efektif. Tujuan dari pengelolaan manajemen kerja perpustakaan digital adalah untuk meningkatkan dan mendukung manfaat informasi, serta produktivitas pustakawan dalam menyediakan alat riset yang berharga bagi pengguna, yang memberikan akses luas pada informasi dan layanan (Susinta & Senjaya, 2022).

Seiring perkembangan teknologi informasi, tuntutan terhadap digitalisasi di era ini semakin tinggi. Dengan demikian perpustakaan digital memungkinkan akses informasi yang cepat, fleksibel, dan luas, terutama untuk mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Transformasi dari sistem perpustakaan manual ke digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan sekolah (Devi et al., 2023). Namun, implementasi perpustakaan digital terkadang tidak sejalan dengan apa yang sudah direncanakan. Berbagai masalah masih banyak ditemukan, mulai dari terbatasnya infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi pengelola, hingga belum adanya sistem manajemen yang terstruktur dan berkelanjutan (Hasibuan et al., 2023).

Dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat sekolah yang berhasil menerapkan manajemen berbasis teknologi informasi dalam perpustakaan mengalami peningkatan literasi baca, efektivitas waktu belajar, dan kepuasan siswa terhadap layanan yang tersedia di perpustakaan. Hal ini dapat membuktikan bahwa perpustakaan digital dapat menjadi asset strategis dalam dunia Pendidikan, asal dapat dikelola dengan baik dan tepat (Mustaqim & Maryam, 2023).

Di tingkat SMA, penerapan perpustakaan digital memang masih terus berkembang dengan beragam pendekatan dan teknologi yang digunakan. Beberapa sekolah telah mengintegrasikan perpustakaan digital dengan sistem manajemen pembelajaran (LMS) untuk memudahkan akses dan penggunaan oleh pengguna. Selain itu, perpustakaan digital turut berperan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kemudahan akses dan ketersediaan materi yang lebih variatif dibanding perpustakaan konvensional (Rondonuwu et al., 2024).

SMA Negeri 13 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan perpustakaan digital sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi informasi. Inisiatif ini bertujuan untuk menjawab tantangan dalam pengelolaan bahan bacaan yang terbatas secara fisik serta untuk menjawab kebutuhan siswa dan guru dalam mengakses berbagai sumber belajar secara efektif dan efisien. Di sekolah ini semua layanan perpustakaan sudah menggunakan sistem digital berbasis website dengan penggunaan SliMS dan OPAC, yang dapat membantu pustakawan dalam mengolah data koleksi perpustakaan, keanggotaan serta aktivitas yang ada di perpustakaan (Fitriyani &

Ramadhat, 2021). Dengan menggunakan perpustakaan digital, SMA Negeri 13 Surabaya mampu menyediakan akses bahan bacaan yang luas, mendukung pembelajaran mandiri, sekaligus memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah. Penelitian dan praktik implementasi perpustakaan digital di SMA Negeri 13 Surabaya juga menunjukkan pentingnya pelatihan dan sosialisasi bagi pengguna agar dapat memanfaatkan fasilitas ini secara optimal. Dengan dukungan teknologi informasi serta komunikasi, perpustakaan sekolah akan dapat meningkatkan kualitas layanan serta memperluas jangkauan akses terhadap sumber belajar (Anwar, 2020). Oleh karena itu, implementasi perpustakaan digital di SMA Negeri 13 Surabaya bukan hanya sekadar mengadopsi teknologi baru, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif di era digital saat ini.

Penelitian ini ditujukan untuk memahami cara pelaksanaan manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 13 Surabaya. Fokus dari kajian ini meliputi langkah-langkah pengelolaan, klasifikasi, katalogisasi, serta penggunaan teknologi informasi. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan acuan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan perpustakaan digital yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **Metode Penelitian**

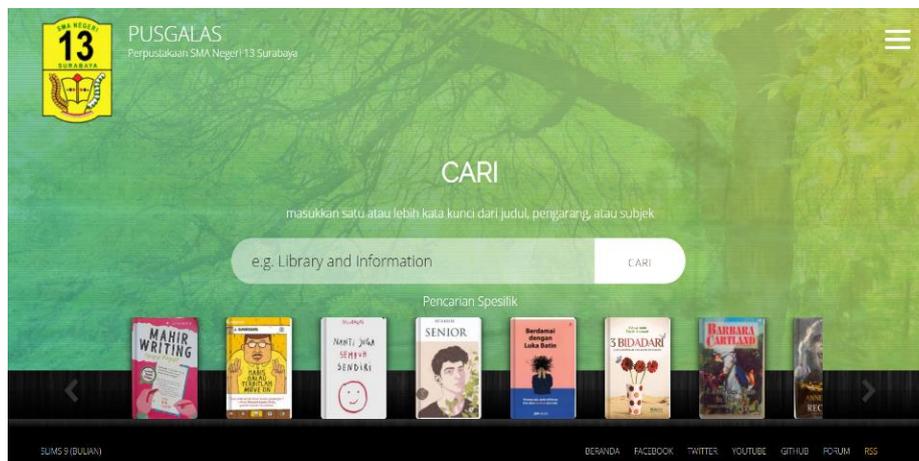
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan proses digitalisasi perpustakaan sekolah yang menjadi sumber belajar siswa di SMA Negeri 13 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Surabaya yang berlokasi di Jl. Lidah Kulon Lakarsantri, Lidah Kulon kec. Lakarsantri, Surabaya Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dengan lebih mendalam terkait implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 13 Surabaya, terutama dalam aspek pengklasifikasian dan katalogisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks aslinya dan dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti (Moleong, 2017). Oleh karenanya, pendekatan ini dinilai paling sesuai untuk mengungkap proses serta praktik manajemen dan digitalisasi yang berlangsung di dalam lingkungan perpustakaan sekolah.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan SMA Negeri 13 Surabaya yang dipilih berdasarkan tujuan tertentu, kemudian memiliki pemahaman yang mendalam serta memiliki tanggung jawab langsung terhadap pengelolaan dan digitalisasi perpustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas pengelolaan perpustakaan dan pemanfaatan sistem digital dalam layanan perpustakaan. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala perpustakaan untuk mendapatkan informasi terkait kebijakan, strategi manajemen, dan proses digitalisasi yang sedang diterapkan. Sementara itu, pengumpulan dokumen digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti tertulis seperti panduan manajemen perpustakaan, katalog, serta dokumentasi sistem klasifikasi yang digunakan.

## Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 13 Surabaya merupakan salah satu sekolah negeri unggulan yang berada di wilayah Surabaya barat. Sekolah ini memiliki komitmen yang kuat terhadap penguatan budaya literasi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar. Salah satu bentuk implementasi komitmen tersebut ialah pengelolaan perpustakaan sekolah yang professional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta berorientasi pada layanan digital. Nantinya perpustakaan ini menjadi salah satu pusat sumber belajar yang memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan koleksinya (Susinta & Senjaya, 2022). Tidak hanya itu dengan digitalisasi ini akan membuka peluang baru dalam penyebaran informasi dan kolaborasi dengan lembaga lain, sehingga perpustakaan nantinya dapat berperan aktif sebagai sumber belajar yang modern dan inklusif (Saputri et al., 2023).

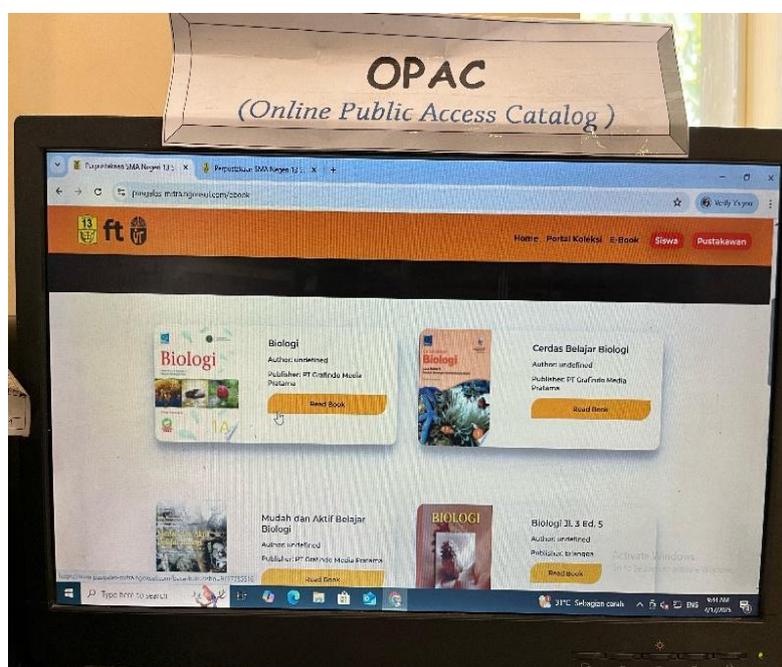
Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, perpustakaan SMA Negeri 13 Surabaya telah menjalankan manajemen dan digitalisasi secara bertahap dan terstruktur. Perpustakaan ini memiliki struktur organisasi yang jelas yang terdiri dari kepala perpustakaan, layanan teknis, layanan pemustaka, dan layanan IT. Kepala perpustakaan bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan, sedangkan unit layanan teknis menangani pengadaan, klasifikasi, dan pengolahan bahan Pustaka. Selain itu layanan IT juga berperan penting dalam pengelolaan data berbasis sistem SLiMS dan pemeliharaan perangkat digital pendukung perpustakaan (Fauzi, 2023).



Gambar 1. Tampilan Website SMAN 13 Surabaya

Dalam pengelolaan buku yang meliputi sistem katalogisasi dan klasifikasi di SMA Negeri 13 Surabaya sudah menggunakan sistem katalogisasi digital berbasis OPAC (*Online Public Access Catalog*). OPAC (*Online Public Access Catalog*) merupakan sistem katalog yang terintegrasi dan dapat diakses secara umum, memungkinkan pengguna untuk mencari informasi katalog guna memastikan apakah perpustakaan memiliki koleksi tertentu, serta mendapatkan informasi tentang keberadaannya. Jika sistem katalog tersebut terhubung dengan sistem sirkulasi, pengguna bisa mengetahui apakah bahan pustaka yang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam oleh orang lain. OPAC merupakan kemajuan dalam teknologi perpustakaan, yang tidak hanya memberikan kemudahan bagi pengguna tapi juga mempermudah petugas perpustakaan dalam melakukan proses

pengkatalogan (Prayoga et al., 2020). Sistem ini dapat diakses melalui website resmi perpustakaan SMA Negeri 13 Surabaya. Penggunaan OPAC ini sangat diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka baik guru maupun siswa, yang dapat digunakan untuk menelusuri koleksi buku yang tersedia kapan saja dan dimana saja. Sistem ini juga telah terintegrasi dengan website perpustakaan yang berbasis SLiMS yang mendukung kegiatan pencarian informasi secara cepat dan akurat. SLiM sendiri ialah perangkat lunak manajemen perpustakaan yang bersifat open source dan dapat diakses secara gratis melalui web. SLiM dirancang dengan tujuan untuk memudahkan pengelolaan data koleksi, katalog, informasi anggota, serta transaksi dan sirkulasi dalam perpustakaan. Secara keseluruhan, sistem ini beroperasi dengan cara yang terstruktur, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan dan fungsi perpustakaan sambil memberikan laporan yang bermanfaat bagi manajemen perpustakaan (Rifqi et al., 2021).



Gambar 2 Tampilan OPAC Perpustakaan SMAN 13 Surabaya

Sedangkan untuk sistem pengklasifikasian, buku-buku dikelompokkan berdasarkan tema atau bidang ilmu dengan menggunakan sistem klasifikasi perpustakaan yang berbasis DDC (*Dewey Decimal Classification*). Setelah koleksi tersedia, langkah awal adalah mengidentifikasi subjek dan menetapkan nomor klasifikasi. Kemudian, dilakukan penandaan klasifikasi serta kode lokasi rak. Proses ini dilakukan oleh staf layanan perpustakaan yang memiliki pemahaman dalam pengelompokan koleksi secara teratur, sehingga mempermudah pembaca untuk mencari buku di rak.

Perpustakaan SMA Negeri 13 Surabaya menyediakan berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan literasi siswa. Salah satu layanan kunci adalah peminjaman buku. Proses ini dimulai ketika pengunjung memindai kode sebagai tanda kedatangan. Selanjutnya, mereka akan mencari buku yang dibutuhkan melalui OPAC. Jika buku tersebut ada, pemustaka akan mengambilnya dari rak dan kemudian menunjukkan kartu anggota perpustakaan. Petugas akan meninjau kondisi fisik buku dan memindai barcode sebelum menyerahkan buku kepada peminjam.



Gambar 3 Siswa memindai kode sebagai bukti kunjungan.

Untuk layanan pengembalian buku, pemustaka harus menyerahkan buku yang dipinjam kepada petugas perpustakaan. Petugas akan melakukan pengecekan kondisi fisik buku guna memastikan bahwa tidak ada kerusakan. Apabila ada kerusakan yang ditemukan, prosedur penggantian buku akan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada. Jika pemustaka ingin memperpanjang masa pinjam, mereka bisa membawa buku dan kartu anggota kepada petugas. Petugas akan memeriksa status pinjaman dan kondisi buku. Jika buku dalam keadaan baik dan tidak terlambat dikembalikan, permohonan perpanjangan bisa diproses dan tanggal pengembalian baru akan diperbarui dalam sistem SLiMS. Perpustakaan juga menawarkan layanan reservasi buku. Apabila buku yang dicari tidak ada, pemustaka dapat mengisi formulir untuk melakukan reservasi. Ketika buku tersedia, petugas akan menghubungi pemustaka untuk mengambil buku yang telah dipesan. Semua proses ini juga dicatat secara otomatis di dalam sistem SLiMS. Jika buku yang dipinjam mengalami kerusakan atau hilang, pemustaka diwajibkan untuk menggantinya. Mereka perlu mengisi formulir penggantian, dan keanggotaan mereka akan dinonaktifkan sementara sampai proses penggantian diselesaikan. Hal ini mencerminkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 13 Surabaya telah menetapkan prosedur layanan yang teratur dan profesional dalam memastikan keberlanjutan serta kualitas koleksi yang tersedia (Azizah & Widodo, 2018).

Selain layanan utama di area perpustakaan, SMA Negeri 13 Surabaya juga menyelenggarakan program literasi kreatif yang dinamakan "Pojoek Baca". Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap literasi di luar lingkungan perpustakaan (Husna, 2019). Pojoek Baca diletakkan di beberapa gazebo yang telah dirancang khusus sebagai ruang yang santai dan interaktif untuk siswa. Di setiap gazebo, terdapat rak kecil yang menyimpan koleksi buku-buku ringan seperti novel, cerpen, buku motivasi, dan bacaan populer yang menarik perhatian siswa. Program ini ditujukan agar siswa dapat membaca dengan nyaman saat waktu istirahat atau setelah aktivitas pembelajaran selesai. Dengan pendekatan yang tidak formal ini, diharapkan budaya membaca dapat berkembang secara alami dan menyenangkan di kalangan siswa. Selain buku fisik, setiap gazebo juga dilengkapi dengan barcode scanning yang bisa diakses menggunakan perangkat ponsel siswa.



Gambar 4 Barcode scanning E-book di pojok baca

Barcode ini akan menghubungkan mereka ke halaman e-book perpustakaan sekolah yang dikelola melalui platform SLiMS, memungkinkan siswa untuk langsung mengunjungi koleksi digital kapan saja dan di mana pun. Inovasi ini tidak hanya mendukung literasi tradisional melalui buku fisik, namun juga memperkenalkan konsep literasi digital kepada siswa. Dengan demikian, siswa terbiasa untuk menemukan sumber belajar dari berbagai media yang berbeda dan meningkatkan keterampilan literasi informasi mereka. Program Pojok Baca ini mendapat sambutan baik dari komunitas sekolah karena memberikan alternatif bacaan yang mudah diakses tanpa perlu ke ruang perpustakaan.

Dengan demikian, pengelolaan serta digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 13 Surabaya menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam mendukung kebutuhan literasi dan informasi bagi warga sekolah. Dari organisasi yang terstruktur dengan baik, sistem klasifikasi dan katalog digital menggunakan SLiMS, hingga layanan perpustakaan yang terorganisir, semua ini mencerminkan upaya sekolah untuk membangun ekosistem literasi yang modern dan inklusif. Inovasi seperti Pojok Baca juga menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai elemen penting dalam budaya belajar di sekolah. Meskipun masih ada tantangan teknis dan kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pengguna, praktik-praktik yang ada telah memberikan dampak positif terhadap minat baca, kemampuan literasi informasi, dan kemandirian belajar siswa.

## Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 13 Surabaya. Dengan pengelolaan perpustakaan yang dilakukan dengan menggunakan struktur organisasi yang terstruktur dan sistem kerja yang saling terhubung, mencakup unit layanan teknis, layanan pengguna, dan teknologi informasi, serta penggunaan sistem katalogisasi digital berbasis OPAC yang terhubung dengan platform SLiMS, memungkinkan pengguna untuk mendapatkan informasi mengenai koleksi dengan cepat dan mudah. Pengelolaan koleksi yang dilakukan melalui proses klasifikasi dan katalogisasi yang sistematis, dengan memanfaatkan pendekatan *Dewey Decimal Classification* (DDC). Proses ini mendukung kecepatan layanan dan memudahkan pengguna dalam mencari informasi. Selain itu, perpustakaan juga

menyediakan berbagai layanan seperti peminjaman, pengembalian, perpanjangan, reservasi, dan penggantian koleksi yang dilakukan secara prosedural dan profesional. Inovasi program literasi seperti Pojok Baca berkontribusi dalam memperluas akses siswa terhadap sumber bacaan melalui penyediaan buku fisik di gazebo sekolah dan barcode yang terhubung dengan koleksi e-book perpustakaan. Ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya dibangun melalui infrastruktur fisik, tetapi juga melalui pengadaptasian teknologi dan pendekatan yang menarik bagi siswa. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen dan digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 13 Surabaya telah memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan budaya literasi yang responsif terhadap tantangan di era digital saat ini.

### Daftar Pustaka

- Agustiara, B., Purba, C. A., Sinamo, E. S., & Novianti, Z. Z. (2024). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan layanan perpustakaan. *JICN : Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* *JICN : Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 4376–4380.
- Anwar, S. (2020). Peningkatan Layanan Perpustakaan melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(8), 99–108.
- Azizah, I., & Widodo, B. sigit. (2018). Manajemen layanan Perpustakaan Sekolah (Studi kasus di SD Negeri Sidotopo 1 Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen pendidikan*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Devi, K. S., Mazidah, Z. R., Nurkamilah, S., Kurniasih, I., Ilmi, B., Saefullah, R. S., & Nurlistiani, N. (2023). Implementation of School Digital Libraries in Indonesia: A Systematic Review. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/tik.v8i1.8095>
- Fauzi, A. (2023). Penerapan SLiMS dalam pengelolaan perpustakaan sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(2).
- Fitriyani, D., & Ramadhat, T. (2021). Evaluasi implementasi SLiMS dalam manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Sistem Informasi*, 3(7), 122–130.
- Gunawan, A. (2021). *Digitalisasi Perpustakaan : Upaya Untuk Mempertahankan Eksistensi Perpustakaan pada Generasi Milenial* (Nomor 13, hal. 1–8). Academia.Edu.
- Hasibuan, P. A., Fadhli, R., & Igiriza, M. (2023). Redefining School Libraries for the Digital Age : Developing Comprehensive Digital Collection Strategies. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 58–68.
- Husna, Z. (2019). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Irawan, B. (2023). Transformasi digital perpustakaan sekolah di era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(14), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpt.v14i1.1043>

- Kurniawati, H., & Yuliana, D. (2023). Peran Pustakawan dalam Era Perpustakaan Digital di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Literasi Digital*, 1(3), 33–41.
- Lestari, P. (2024). Peran Perpustakaan Digital dalam Kebutuhan Literasi Informasi di Sekolah. *Journal of Educational Integration and Development*, 4(2), 2024.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, F., & Maryam. (2023). Digitalisasi Sistem Perpustakaan Sebagai Upaya Pengembangan Literasi Siswa Di SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati. *Indonesian Journal of Applied Informatic*, 8(1). <https://jurnal.uns.ac.id/ijai/article/view/76798>
- Nugroho, A., & Sari, R. M. (2022). Pengaruh digitalisasi terhadap minat baca siswa di perpustakaan sekolah. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(6), 87–95.
- Prayoga, W. D., Bakri, M., & Rahmanto, Y. (2020). Aplikasi Perpustakaan Berbasis OPAC (Online Public Access Catalog) di SMK N 1 Talangpadang. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2), 183–191. <https://doi.org/10.33365/jatika.v1i2.552>
- Prihartanta, W. (2015). Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Adabiya*, 1(81), 1.
- Puspitasari, A., & Hartono, J. (2020). Strategi Peningkatan Efektivitas Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(27), 143–150.
- Rifqi, M., Yasdomi, K., Maradona, H., Dona, D., Sabri, K., Ridwan, & Albar Saragih, A. (2021). Optimalisasi Layanan Perpustakaan Sekolah Menggunakan Senayan Library Management System SLiMS Pada SMKS Ismailiyah. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 42–47. <https://doi.org/10.52622/mejuajuajabdimas.v1i2.22>
- Rondonuwu, Y. V., Zega, I., Hardiyanti, M., & Kurniawan, D. T. (2024). Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan SLiMS di Universitas Pignatelli Triputra. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3292–3296.
- Salsabila, N., & Hidayat, M. (2022). Digital Library Management untuk Sekolah Menengah: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 11(6), 2141–2148.
- Saputri, L., Razak, I. A., Studi, P., Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Gorontalo, U. N. (2023). Digitalisasi Perpustakaan Sekolah. *Student Journal of Educational Management*, 3(2), 189–202.
- Susinta, A., & Senjaya, R. (2022). Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 13(2), 56–66. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss2.art1>
- Taufik, M., & Adelia, S. (2024). Inovasi Layanan Perpustakaan Melalui Aplikasi Mobile di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(12), 18–26.
- Wahyuni, E. (2021). Integrasi Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Web. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(5), 67–75.
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). *Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah untuk Mendorong Literasi Siswa*. 0738(1), 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2262>
- Zulfikar, R., & Lestari, A. (2023). Manajemen Pengetahuan dalam Perpustakaan Sekolah Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(7), 51–59.